

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 19 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SUBUR MAROHA
NIM 2009/96338**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang**
Nama : Subur Maroha
NIM : 2009/96338
Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

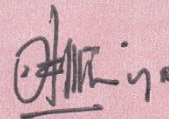
Padang, 15 Januari 2013

Pembimbing I,



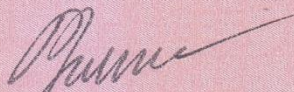
Dr. Irfani Basri, M.Pd.
NIP 19551010198103 2 026

Pembimbing II,



Afrita, M.Pd.
NIP 19700417 200812 2 001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Subur Maroha

NIM : 2009/96338

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul


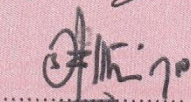
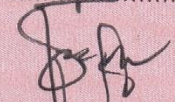
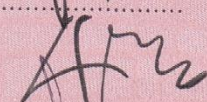
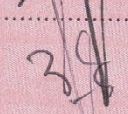
**Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual
terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek
Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang**

Padang, 15 Januari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
2. Sekretaris : Afnita, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Subur Maroha. 2012. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh empat permasalahan berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa masih kesulitan menggambarkan alur, penokohan, serta latar cerita. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek. *Kedua*, media audio visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Data penelitian ini adalah hasil tes keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Hasil tes tersebut dibandingkan dengan menggunakan rumus uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,53. *Kedua*, keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,04. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikansi 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,23 > 1,67$). Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Padang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Irfani Basri, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Ibu Afnita, M.Pd., selaku Pembimbing II, (2) Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Penasihat Akademis (PA), (3) Bapak Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd., Bapak Prof. Syahrul R., M.Pd., dan Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd., selaku Tim Penguji, (4) Ketua dan sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (6) Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 19 Padang, (6) siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 19 Padang, yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (7) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 15 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Landasan Teori	7
1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek	7
a. Pengertian Cerita Pendek	7
b. Ciri-ciri Cerita Pendek	8
c. Unsur-unsur Cerita Pendek	9
d. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek	16
e. Indikator Keterampilan Menulis Cerita Pendek	17
2. Media Audio Visual	18
a. Pengertian Media Audio Visual	18
b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran	19
c. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 27
A. Jenis Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	28
C. Variabel dan Data	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Prosedur Penelitian	33
G. Uji Persyaratan Analisis	34
H. Teknik Penganalisisan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan.....	114
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan.....	128
B. Saran.....	129
KEPUSTAKAAN	130
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 1 Rancangan Statis Dua Kelompok	28
Tabel 2 Nilai Rata-rata UH I Kelas VII SMP Negeri 19 Padang	29
Tabel 3 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang	31
Tabel 4 Prosedur Penelitian	33
Tabel 5 Pedoman Konversi Skala 10.....	37
Tabel 6 Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang.....	39
Tabel 7 Keterampilan Menulis Cerita Pendek tanpa Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang.....	42
Tabel 8 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual	46
Tabel 9 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	47
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	48
Tabel 11 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	50
Tabel 12 Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	56
Tabel 13 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	56
Tabel 14 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	58

Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	63
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	64
Tabel 17	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	65
Tabel 18	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	69
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar.....	70
Tabel 20	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan	72
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan.....	76
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan.....	77
Tabel 23	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual	78
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual	80
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual.....	81
Tabel 26	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	83

Tabel 27	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	88
Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur.....	89
Tabel 29	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	90
Tabel 30	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan.....	95
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	96
Tabel 32	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	97
Tabel 33	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	102
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar.....	103
Tabel 35	Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan	104
Tabel 36	Klasifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan	109
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan.....	109

Tabel 38	Perbandingan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual dan tanpa Menggunakan Media Audio Visual.....	111
Tabel 39	Uji Normalitas Data.....	112
Tabel 40	Uji Homogenitas Data	112

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual	49
Gambar 2 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	57
Gambar 3 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	64
Gambar 4 Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	71
Gambar 5 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan	78
Gambar 6 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual	82
Gambar 7 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Alur	90
Gambar 8 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Penokohan	97
Gambar 9 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Latar	104
Gambar 10 Histogram Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual untuk Indikator Gaya Bahasa Kiasan	110

DAFTAR BAGAN

	HALAMAN
Bagan 1 Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Identitas Sampel Kelompok Eksperimen	132
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	133
Lampiran 3 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	139
Lampiran 4 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan Menggunakan Media Audio Visual	142
Lampiran 5 Identitas Sampel Kelompok Kontrol	143
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	144
Lampiran 7 Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual	152
Lampiran 8 Tabel Skor, Nilai, dan Kualifikasi Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang tanpa Menggunakan Media Audio Visual.....	155
Lampiran 9 Perbandingan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audio Visual dan tanpa Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang	156
Lampiran 10 Uji Normalitas Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	157
Lampiran 11 Nilai Kritis untuk Uji Normalitas (Uji Liliefors)	158
Lampiran 12 Uji Homogenitas Data	159
Lampiran 13 Nilai Persentil Distribusi F untuk Uji Homogenitas.....	160
Lampiran 14 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis.....	161
Lampiran 15 Lembar Observasi.....	162
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	166

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran keterampilan menulis, siswa diajarkan untuk terampil berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan berkomunikasi secara tertulis dapat diwujudkan dengan melakukan kegiatan menulis berbagai jenis tulisan, di antaranya menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan bersastra yang dapat mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa. Oleh sebab itu, menulis cerita pendek sangat penting diajarkan kepada siswa.

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek terintegrasi dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMP kelas VII, antara lain terdapat pada Standar Kompetensi (SK) 12, yaitu mengungkapkan informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat, Kompetensi Dasar (KD) 12.1, yaitu mengubah teks wawancara menjadi narasi dengan memperhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tak langsung. Tujuan utama SK dan KD tersebut adalah melatih siswa menulis salah satu jenis karangan, yaitu karangan narasi. Salah satu bentuk khusus narasi adalah cerita pendek, yang tergolong kepada narasi sugestif. Hal tersebut menjadi alasan dipilihnya keterampilan menulis cerita pendek sebagai aspek keterampilan siswa yang diteliti.

Menulis cerita pendek sangat penting dilakukan di sekolah karena melalui kegiatan menulis cerita pendek, siswa tidak hanya berlatih mengembangkan kemampuan berimajinasi dan berpikirnya, tetapi juga melatih kemampuannya

mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik. Untuk itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek, perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 21 – 24 September 2012, siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang masih mengalami beberapa permasalahan dalam menulis cerita pendek. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut disebabkan oleh jarang nya siswa melakukan latihan menulis cerita pendek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai sebuah keterampilan bersastra, menulis cerita pendek memerlukan latihan yang teratur dan berkesinambungan agar terbiasa mengembangkan ide tulisan. *Kedua*, siswa masih kesulitan menggambarkan alur, penokohan, dan latar cerita. Hal tersebut terlihat dari ketidakjelasan penggambaran alur, penokohan, dan latar cerita pada salah satu tes menulis cerita pendek yang pernah dilakukan siswa. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia, seperti ditemukannya kalimat-kalimat yang tidak efektif dan pilihan kata yang tidak tepat. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya memanfaatkan media apa adanya, seperti spidol dan *whiteboard* serta buku paket dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek sangat banyak, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkannya. Dalam penelitian ini,

cara yang dilakukan untuk pemecahan permasalahan tersebut adalah pemilihan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Untuk itu, dipilih sebuah media pembelajaran yang dianggap menarik perhatian siswa untuk lebih giat belajar, yaitu media audio visual.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peranan penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa, sehingga perlu dipersiapkan secara maksimal. Oleh sebab itu, pemilihan media audio visual dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih giat belajar, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Jenis media audio visual yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Video Compact Disc* (VCD). Alasan dipilihnya media tersebut antara lain (1) mudah didapatkan, (2) mudah dalam penggunaannya, (3) sudah dikenal dengan baik oleh siswa, (4) tidak pernah digunakan dalam pembelajaran, dan (5) dianggap sangat tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek karena selain menghasilkan suara (audio) juga menghasilkan gambar (visual) yang dapat membantu siswa memperoleh informasi lebih banyak melalui dua indra. Oleh sebab itu, penelitian ini dianggap penting dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media audio visual berupa VCD terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang.

Alasan dipilihnya SMP Negeri 19 Padang sebagai objek penelitian, yaitu (1) SMP Negeri 19 Padang merupakan tempat dilaksanakannya Praktek Lapangan Kependidikan (PL-K), sehingga proses belajar mengajar yang dilakukan di

sekolah tersebut diketahui dengan baik dan (2) SMP Negeri 19 Padang belum pernah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Selanjutnya, alasan dipilihnya siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sebagai subjek penelitian, yaitu (1) siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang mudah dikontrol selama pembelajaran berlangsung dan (2) siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang mengalami banyak permasalahan dalam menulis cerita pendek, sehingga diperlukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, di antaranya dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang dialami siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dalam menulis cerita pendek adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa masih kesulitan mengembangkan ide tulisan. Hal tersebut diduga sebagai akibat jaranganya siswa melakukan latihan menulis cerita pendek, baik di sekolah maupun di luar sekolah. *Kedua*, siswa masih kesulitan menggambarkan alur, penokohan, serta latar cerita. *Ketiga*, dari segi kebahasaan, siswa masih kesulitan dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata bahasa Indonesia. *Keempat*, kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut: Adakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khazanah teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis, terutama menulis cerita pendek. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 19 Padang, yaitu untuk meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar-mengajar terutama dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. *Kedua*, siswa kelas VII SMP

Negeri 19 Padang, yaitu untuk memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dan terbantu untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam cerita pendek. *Ketiga*, peneliti sendiri, yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis cerita pendek. *Keempat*, peneliti lain, yaitu sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori yang relevan dengan penelitian ini ada dua, yaitu (1) keterampilan menulis cerita pendek dan (2) media audio visual.

1. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Pada subbagian ini dibahas mengenai (a) pengertian cerita pendek, (b) ciri-ciri cerita pendek, (c) unsur-unsur intrinsik cerita pendek, (d) langkah-langkah menulis cerita pendek, dan (e) indikator penilaian keterampilan menulis cerita pendek.

a. Pengertian Cerita Pendek

Menurut Semi (1988:34), cerita pendek adalah karya sastra yang memuat penceritaan secara memusat kepada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa pokok itu barang tentu tidak selalu sendirian, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:5) menyatakan bahwa cerita pendek adalah karya fiksi yang hanya mengungkapkan kesatuan permasalahan saja, yakni dengan mengungkapkan sebuah permasalahan disertai dengan faktor penyebab dan akibatnya.

Selanjutnya, Thahar (2008:5) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang ditulis dengan pemaparan peristiwa secara lebih padat, sedangkan latar maupun kilas balik peristiwa disinggung sambil lalu saja. Lebih lanjut, Thahar (2008:5) menyatakan bahwa pada cerita pendek hanya ditemukan sebuah peristiwa yang didukung oleh peristiwa-peristiwa kecil lainnya. Selain itu, Kosasih (2012:34) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang menurut

fisiknya berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, disimpulkan bahwa cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang menceritakan sebuah peristiwa pokok, sedangkan peristiwa-peristiwa kecil lainnya hanya sebagai pendukung masalah pokok.

b. Ciri-ciri Cerita Pendek

Menurut Semi (1988:34), cerita pendek memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, memuat penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok. *Kedua*, menuntut adanya perwatakan jelas pada tokoh cerita yang merupakan ide sentral cerita. *Ketiga*, menyuguhkan kebenaran yang diciptakan, dipadatkan, digayakan, dan diperkokoh oleh kemampuan imajinasi pengarangnya. *Keempat*, panjang pendeknya tidak menjadi ukuran yang mutlak, tidak ditentukan harus sekian halaman atau sekian kata walaupun mempunyai kecenderungan berukuran pendek dan padat. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:4-5) mengemukakan beberapa ciri cerita pendek, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, hanya ditemukan satu kesatuan permasalahan saja. *Kedua*, lompatan peristiwa dalam cerpen dapat berjarak cukup jauh karena mengutamakan penyajian lintasan peristiwa untuk merangkum sebuah permasalahan, sehingga ada kesan peristiwa disajikan secara terpotong-potong.

Selanjutnya, Kosasih (2012:34) mengemukakan tiga ciri cerita pendek. *Pertama*, alur cerita pendek lebih sederhana. *Kedua*, tokoh yang dimunculkan hanya beberapa orang. *Ketiga*, latar yang dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang relatif terbatas. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh pakar tersebut, disimpulkan bahwa ciri-ciri cerita pendek adalah sebagai

berikut. *Pertama*, hanya memiliki satu permasalahan pokok. *Kedua*, menuntut adanya tokoh dan perwatakannya. *Ketiga*, lompatan peristiwa cukup jauh karena mengutamakan penyajian lintasan peristiwa untuk merangkum sebuah permasalahan. *Keempat*, latar dilukiskan hanya sesaat dan dalam lingkup yang terbatas.

c. Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek

Menurut Nurgiyantoro (1995:22-29), unsur-unsur intrinsik sebuah karya fiksi berbentuk prosa, antara lain (a) alur atau plot, (b) penokohan, (c) latar, dan (e) gaya bahasa. Unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

1) Alur atau Plot

Menurut Semi (1988:43), alur atau plot merupakan struktur rangkaian kejadian dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan fiksi. Lebih lanjut, Semi (1988:43-44) menyatakan bahwa alur atau plot mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu yang semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu. Muhardi dan Hasanuddin WS (1992:28-29), alur adalah hubungan satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa atau sekelompok peristiwa yang lain yang bersifat kausalitas (hubungan sebab-akibat). Nurgiyantoro (1995:142) menyatakan bahwa alur atau plot sebuah cerita haruslah bersifat padu (*unity*), yaitu antara peristiwa yang satu dengan yang lain, antara peristiwa yang diceritakan lebih dahulu dan kemudian, ada hubungan, dan ada sifat saling keterkaitan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:142-147), alur atau plot terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap awal atau yang disebut sebagai tahap pengenalan, yaitu berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Selain itu, tahap awal juga dipergunakan untuk pengenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin juga telah disinggung secara implisit perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya, khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

Kedua, tahap tengah, yaitu tahap yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, semakin meningkat, semakin menegangkan. Tahap tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari karya fiksi yang bersangkutan karena pada bagian ini inti cerita disajikan: tokoh-tokoh memainkan peran, peristiwa-peristiwa penting-fungsional dikisahkan, konflik berkembang semakin meruncing, menegangkan, dan mencapai klimaks. *Ketiga*, tahap akhir, yaitu tahap peleraian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat dari klimaks yang terdapat pada tahap tengah. Tahap akhir berisi kesudahan cerita atau menyaran pada akhir sebuah cerita.

Menurut Kosasih (2012:34-35), alur terbagi ke dalam bagian-bagian berikut. *Pertama*, pengenalan situasi cerita, yaitu pengenalan para tokoh, menata adegan, dan hubungan antartokoh. *Kedua*, pengungkapan peristiwa, yaitu penyajian peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, atau pun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya. *Ketiga*, menuju pada konflik, yaitu

peningkatan perhatian, kegembiraan, kehebohan, atau pun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh. *Keempat*, puncak konflik, yaitu penentuan apakah beberapa tokoh mengalami perubahan nasib. Tahap ini disebut juga klimaks. *Kelima*, penyelesaian, yaitu penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak.

Dalam penelitian ini, teori mengenai plot atau alur yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995). Teori ini dipilih karena dianggap lebih sederhana dan mudah mengaplikasikannya dalam menganalisis cerita pendek.

2) Penokohan

Semi (1988:36) menyatakan bahwa masalah penokohan dan perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting dan menentukan karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan dan tanpa adanya tokoh yang bergerak yang akhirnya membentuk alur cerita. Selain itu, Nurgiyantoro (1995:166) menyatakan bahwa masalah penokohan menyangkut siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Menurut Kosasih (2012:36), penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita yang dapat digambarkan melalui lima teknik, yaitu (1) teknik analitik atau penggambaran langsung, (2) penggambaran fisik dan perilaku tokoh, (3) penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, (4) penggambaran tata bahasa tokoh, dan (5) pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Nurgiyantoro (1995:194) menjelaskan bahwa masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, melainkan bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadiran tokoh secara tepat, sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik karya yang bersangkutan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (1995:195-211) mengemukakan tiga teknik pelukisan tokoh dalam cerita sebagai berikut ini. *Pertama*, teknik ekspositori atau teknik analitis, yaitu pelukisan tokoh cerita yang dilakukan dengan cara memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung mengenai tokoh cerita. *Kedua*, teknik dramatik, yaitu penampilan tokoh cerita dengan cara tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh. *Ketiga*, teknik catatan tentang identifikasi tokoh, yaitu tokoh cerita utama atau pun tokoh tambahan dikemukakan pada pembaca tidak sekaligus menampakkan kediriannya, melainkan sedikit demi sedikit, sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan cerita. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan mengenai penokohan adalah teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (1995).

3) Latar

Menurut Muhandi dan Hasanuddin WS (1992:30), latar merupakan penanda identitas permasalahan fiksi yang diperlihatkan alur atau penokohan sebagai penjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa yang terjadi dalam cerita. Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa latar atau *setting* merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita dan berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita. Lebih lanjut,

Kosasih (2012:38) mengatakan bahwa apabila pembaca sudah menerima latar sebagai sesuatu yang benar adanya, maka dia pun cenderung akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh atau pun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

Nurgiyantoro (1995:227-237) memberikan tiga unsur pokok latar sebagai berikut. *Pertama*, latar tempat, yaitu menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar tempat mencerminkan atau tidak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan.

Kedua, latar waktu, yaitu berkaitan dengan kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Kadang-kadang latar waktu secara dominan diperlihatkan oleh penulis, tetapi ada juga yang ditujukan secara samar karena mungkin dianggap kurang penting. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika dianggap secara teliti, terutama jika dihubungkan dengan waktu sejarah, namun hal itu membawa sebuah konsekuensi bahwa sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah.

Ketiga, latar sosial, yaitu berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan, yang mencakup berbagai masalah yang dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan hal lain yang tergolong spritual. Latar sosial berperan untuk menentukan apakah sebuah latar khususnya latar tempat menjadi khas. Status sosial tokoh merupakan bagian latar secara keseluruhan.

4) Gaya Bahasa dalam Cerita Pendek

Menurut Keraf (2009:113), gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis atau pemakai bahasa. Lebih lanjut, Keraf (2009:113) menyatakan bahwa gaya bahasa dalam karya fiksi lebih menekankan pada penggunaan gaya bahasa figuratif atau bahasa kiasan, yaitu kata-kata yang berbunga-bunga, bukan dalam arti kata yang sebenarnya yang digunakan untuk memberi kesan keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan. Keraf (1995:138-143) mengemukakan beberapa jenis gaya bahasa kiasan, di antaranya sebagai berikut.

a) Persamaan atau simile

Persamaan atau simile merupakan gaya bahasa yang memperbandingkan sesuatu yang bersifat eksplisit, artinya langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain. Contoh persamaan atau simile sebagai berikut ini.

Kikirnya seperti batu.
Bibirnya seperti delima merekah.

b) Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebih-lebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Berikut contohnya.

Keringatnya membanjiri seluruh tubuhnya.
Darahnya menganak sungai mempertahankan tanah air Indonesia.

c) Metafora

Metafora merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Berikut ini contoh metafora.

Pemuda adalah bunga bangsa.
Laki-laki itu buaya darat.

d) Personifikasi

Personifikasi merupakan gaya bahasa kiasan yang mengumpamakan benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan. Berikut ini contoh gaya bahasa personifikasi.

Bulan bersembunyi di balik awan.
Pohon cemara berbaris rapi di pinggir jalan.

e) Sinekdoke

Sinekdoke merupakan gaya bahasa yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Berikut ini contoh sinekdoke.

Setiap kepala dikenakan iuran seribu rupiah. (*Pars pro toto*)
Warga Banuaran terserang penyakit kulit. (*Totum pro parte*)

f) Metonimia

Metonimia merupakan gaya bahasa yang mempergunakan sebuah kata untuk menyatakan hal lain karena mempunyai pertalian yang sangat dekat. Berikut contoh metonimia.

Ia membeli Yamaha.
Ia menghisap Gudang Garam.

g) Ironi

Ironi merupakan suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud yang berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Berikut contoh gaya bahasa ironi.

Pandai sekali engkau berbicara, sehingga banyak orang yang tertipu.
Bagus sekali pakaianmu, sampai-sampai kamu kesulitan berajalan.

d. Langkah-langkah Menulis Cerita Pendek

Suparno dan Yunus (2007:4) mengemukakan beberapa langkah menulis cerita pendek sebagai berikut: (1) menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan; (2) menetapkan sasaran pembaca; (3) merancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam skema alur yang menyangkut kejadian-kejadian yang akan dimunculkan; (4) membagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita; (5) merinci peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita; dan (6) menyusun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Thahar (2008:18-35) mengemukakan beberapa kiat dalam menulis cerita pendek sebagai berikut. *Pertama*, membuat paragraf pertama lebih menarik karena paragraf pertama merupakan kunci pembuka sebagai penentu apakah pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Mengingat cerpen merupakan karangan pendek, mestinya paragraf pertama langsung ke pokok persoalan. *Kedua*, mempertimbangkan pembaca, yaitu apakah tulisan kita akan dibaca oleh anak-anak, remaja, dewasa, atau golongan lain. *Ketiga*, menggali suasana dengan tepat dan menarik. *Keempat*, menggunakan kalimat efektif pada setiap kalimat yang digunakan karena kalimat efektif merupakan kalimat yang berdaya guna yang langsung memberikan kesan kepada pembaca. Bagaimana pun bagus isi sebuah cerpen, tidak akan menarik jika diantarkan oleh kalimat-kalimat yang tidak bagus. *Kelima*, menggerakkan tokoh dengan menarik, yaitu penggambaran tokoh-tokoh dan watak masing-masing tokoh harus jelas, baik dari segi tindak fisiknya maupun keadaan psikisnya. *Keenam*, memfokuskan masalah dalam cerita, yaitu

tidak menceritakan bermacam-macam masalah dalam cerita. Sekalipun ada masalah-masalah lain yang timbul selain masalah pokok, itu hanyalah sebagai pendukung masalah utama. *Ketujuh*, menentukan sentakan akhir cerita, yaitu menentukan penyelesaian masalah yang diceritakan dalam cerpen. Akhir sebuah cerita tidak selamanya diakhiri dengan terselesaikannya masalah pokok yang diceritakan, tetapi adakalanya cerita berakhir dengan pertanyaan yang menggantung, tidak jelas penyelesaian masalah yang diceritakan. Dalam hal ini, pembacalah yang menentukan bagaimana akhir cerita itu. *Kedelapan*, memberi judul, yaitu menentukan apa judul yang tepat untuk tema yang dibahas dalam cerita. Judul cerita pendek tidak harus ditulis di awal, tetapi bisa juga ditentukan setelah cerita selesai ditulis.

Dalam penelitian ini, teori mengenai langkah-langkah menulis cerita pendek yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Thahar (2008). Alasan pemilihan teori ini adalah karena teori ini dianggap lebih mudah dipahami.

e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek. Menurut Nurgiyantoro (1995), unsur-unsur intrinsik cerita pendek, yaitu (1) alur atau plot, (2) penokohan, (3) latar, (4) sudut pandang, (5) gaya bahasa, dan (6) tema. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah unsur-unsur intrinsik cerita pendek, namun tidak semua unsur intrinsik tersebut dijadikan indikator penilaian. Di antara unsur intrinsik tersebut, indikator yang digunakan adalah alur atau plot, penokohan, latar, dan gaya bahasa kiasan. Untuk lebih jelasnya, indikator penilaian keterampilan menulis cerita pendek

siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mampu merangkai alur dengan baik, meliputi tahap awal, tahap tengah (klimaks), dan tahap akhir (penyelesaian) cerita. *Kedua*, siswa mampu menggambarkan penokohan, yang meliputi penamaan tokoh, hubungan antartokoh, dan karakter masing-masing tokoh. *Ketiga*, siswa mampu menggambarkan latar, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. *Keempat*, siswa mampu menggunakan gaya bahasa kiasan. Keempat aspek inilah yang menjadi indikator keterampilan menulis cerita pendek yang digunakan.

2. Media Audio Visual

Pada subbagian ini dibahas mengenai (a) pengertian media audio visual, (b) kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran, dan (c) penerapan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

a. Pengertian Media Audio Visual

Djamarah dan Zain (2010:123) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berperan serta membantu guru untuk memperkaya wawasan anak didik. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual. Menurut Djamarah dan Zain (2010:124), media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Lebih lanjut, Djamarah dan Zain (2012:124-125) mengemukakan beberapa jenis media audio visual antara lain sebagai berikut. *Pertama*, audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara, film rangkai suara, dan cetak suara. *Kedua*, audio visual gerak, yaitu media yang dapat

menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak. seperti film suara dan video kaset.

Selanjutnya, Haryanto dan Ariani (2010:93) menggolongkan media audio visual menjadi dua jenis. *Pertama*, media video, yaitu salah satu jenis media audio visual selain film. Media ini banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran dan biasanya dijumpai dalam bentuk VCD (*Video Compact Disc*). Media VCD merupakan sebuah media dengan penyimpanan dan perekaman video yang signal audio visualnya direkam dalam disk plastik. *Kedua*, media komputer, yaitu media yang mampu menampilkan teks, gerak, suara, dan gambar, juga dapat digunakan secara interaktif, tidak hanya searah. Selain itu, komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar yang menembus ruang dan waktu.

Bertolak dari pendapat Haryanto dan Ariani, media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah media VCD. Media ini dipilih karena dianggap tepat dan menarik untuk membantu siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Arsyad (2011:9) berpendapat bahwa belajar dengan menggunakan indra ganda, yaitu indra pendengaran dan penglihatan akan memberikan keuntungan bagi siswa karena siswa akan lebih banyak belajar daripada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulus pandang saja atau dengar saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Dr. Vernom A. Magnesen (dalam Haryanto dan Ariani, 2010:35) yang mengatakan bahwa manusia belajar 10% dari apa yang dibacanya, 20% dari apa yang didengarnya, 30% dari apa yang dilihatnya, 50% dari apa yang dilihat dan

didengarnya, 70% dari apa yang dikatakannya, dan 90% dari apa yang dilakukannya. Selanjutnya, Dale (dalam Arsyad, 2011:10) menyatakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, melalui indra dengar 13%, dan melalui indra lainnya 12%.

Berdasarkan penemuan Dr. Vernom A. Magenesen dan Dale di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indra penglihatan dan pendengaran lebih tinggi dibandingkan melalui indra lainnya. Kemp dan Dayton (dalam Arsyad, 2011:21-23) mengemukakan beberapa kelebihan media audio visual sebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan pelajaran menjadi lebih baku. *Kedua*, pembelajaran menjadi lebih menarik. *Ketiga*, pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan. *Keempat*, lama waktu pembelajaran dapat disingkat. *Kelima*, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan. *Keenam*, pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan. *Ketujuh*, sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses pembelajarannya dapat ditingkatkan. *Kedelapan*, peran guru dapat berubah ke arah yang positif.

Selanjutnya, kelebihan media audio visual dikemukakan oleh Indriana (2011:92) yaitu sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. *Kedua*, sangat baik untuk menerangkan suatu proses. *Ketiga*, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. *Keempat*, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. *Kelima*, memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. *Ketujuh*, memberikan hiburan

tersendiri bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak bosan mengikuti sesi pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu alasan dipilihnya media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang karena dengan melihat dan mendengar, diharapkan kemampuan berimajinasi dan berpikir siswa dapat berkembang. Selain itu, melalui media audio visual, siswa memperoleh informasi lebih banyak dari apa yang mereka dengar dan mereka lihat.

Selain memiliki kelebihan, media audio visual juga memiliki kekurangan. Kekurangan-kekurangan dari media audio visual antara lain dikemukakan oleh Indriana (2011:92) sebagai berikut. *Pertama*, dari segi biaya, proses pembuatannya cukup mahal. *Kedua*, dari segi waktu, proses pembuatannya menyita waktu. *Ketiga*, dari segi penggunaan, memerlukan penggelapan ruangan. *Keempat*, pengoperasiannya dilakukan oleh orang yang lebih paham dengan media tersebut.

c. Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Bentuk media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini adalah VCD (*Video Compact Disc*). Penggunaan VCD dalam penelitian ini dibantu oleh media komputer atau laptop sebagai alat pemutar VCD. Oleh sebab itu, sebelum pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dilakukan pada kelas VII SMP Negeri 19 Padang, terlebih dahulu dipersiapkan VCD, laptop, layar, dan infokus untuk memproyeksikan gambar, serta *sound* atau *speaker* untuk memperbesar suara video. Setelah peralatan yang diperlukan dipersiapkan, siswa diminta mendengarkan penjelasan tentang cerita pendek. Setelah itu, siswa diminta

menyaksikan sebuah film berdurasi lebih kurang sepuluh menit. Selama video diputarkan, siswa diminta menulis pokok-pokok cerita dalam video tersebut. Setelah siswa menyaksikan video yang diputarkan dan mencatat pokok-pokok cerita, siswa diminta menyaksikan video tersebut satu kali lagi untuk melengkapi catatan mereka. Selanjutnya, siswa diminta mengembangkan pokok-pokok cerita yang mereka tulis menjadi sebuah cerita pendek.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hendra Safriadi (2011) dengan judul “Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok”. Berdasarkan penelitiannya, Safriadi (2011) menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio visual siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Sirih Kabupaten Solok berkualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 85,03; (2) keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 76,48; dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Safriadi (2011) terletak pada subjek, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan subjek penelitian Safriadi

(2011) adalah siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan variabel penelitian Safriadi (2011) adalah keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio visual dan dengan media gambar berseri. Penelitian ini pada hakikatnya sama dengan penelitian Safriadi (2011), yaitu penelitian terhadap keterampilan menulis narasi, tetapi penelitian ini lebih dikhususkan terhadap narasi sugestif, yaitu cerita pendek. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan tujuan penelitian Safriadi (2011) adalah untuk membandingkan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media audio visual dan dengan media gambar berseri siswa kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suraya Katrina (2012), dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Pembelajaran Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar dan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas”. Berdasarkan penelitiannya, Katrina (2012) menyimpulkan beberapa hal berikut: (1) keterampilan menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan teknik reka cerita gambar siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata hitung 81,66; (2) keterampilan menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,11; dan (3) terdapat

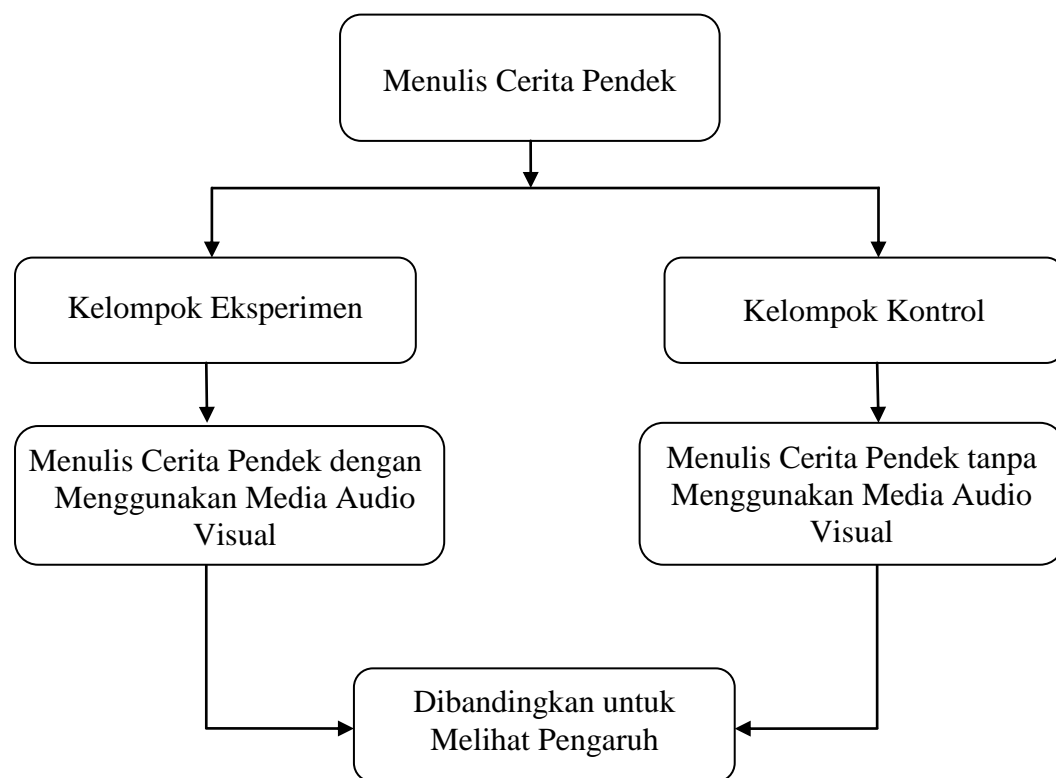
perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi dengan menggunakan teknik reka cerita gambar dan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Katrina (2012) terletak pada subjek, variabel, dan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan subjek penelitian Katrina (2012) adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan variabel penelitian Katrina (2012) adalah hasil belajar menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan teknik reka cerita gambar dan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang, sedangkan tujuan penelitian Katrina (2012) adalah melihat perbedaan hasil belajar menulis narasi dengan pembelajaran menggunakan teknik reka cerita gambar dan teknik parafrase puisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas.

C. Kerangka Konseptual

Pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek membutuhkan perencanaan yang maksimal, di antaranya perencanaan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menulis cerita pendek adalah media audio visual. Media audio visual digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media tersebut terhadap keterampilan

menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang ditinjau dari alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa kiasan. Untuk lebih jelasnya, kerangka konseptual dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sebagai berikut ini.

H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $(n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

H_1 = terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$ pada taraf signifikansi 95%.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, disimpulkan empat hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,53. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audio visual, disimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang sudah memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,04. Jika nilai rata-rata tersebut dibandingkan dengan KKM, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek tanpa menggunakan media audio visual siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang belum memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang dengan menggunakan media audio visual lebih baik daripada tanpa menggunakan media audio visual. Hal

tersebut juga terbukti dalam pelaksanaan pembelajaran yang menunjukkan suasana yang menyenangkan, tidak monoton, dan siswa aktif dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan dua saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk lebih memvariasikan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini disebabkan media pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran merupakan sumber belajar bagi siswa, sehingga harus dipersiapkan secara maksimal.

Kedua, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Padang agar menerapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dengan baik, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan media audio visual merupakan media yang dapat membantu siswa lebih banyak belajar dan lebih terbantu dalam mengembangkan daya imajinasi yang pada hakikatnya mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Ketiga, disarankan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 19 Padang untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis terutama menulis cerita pendek dapat berkembang, terutama untuk indikator penggunaan gaya bahasa kiasan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Elly Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Haryanto dan Ariani. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah: Panduan Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Perspektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Katrina, Suraya. 2012. "Perbedaan Hasil Belajar Menulis Narasi dengan Pembelajaran Menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar dan Teknik Parafrase Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kapas". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Safriadi, Hendra. 2011. "Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Audio Visual dan Media Gambar Berseri Siswa Kelas X SMA Negeri I Junjung Kabupaten Solok". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset Bandung.
- Suleiman, Amir Hamzah. 1981. *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Suparno dan Yunus, Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.